JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)
Vol. XI No. 1 Edisi Februari 2026
p-ISSN 2502-3780 | e-ISSN 2621-881X
Diterbitkan oleh LITBANG PEMAS, Universitas Islam Lamongan
Akses Terbuka: https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpim

PENGARUH SELF-EFFICACY, TOLERANCE FOR RISK, DAN KEBEBASAN KERJA TERHADAP MINAT ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA

Ely Sakilah[1], Nurul Badriyah[2], Evi Yulia[3], Puguh Cahyono[4]

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan,Indonesia[1,2,3,4]

***Penulis korespondensi:** Elysakilah@gmail.com

Informasi Artikel
Riwayat artikel:
Diterima: 20 Agustus 2026
Direvisi: 9 September 2026
Disetujui: 10 September 2026

Kata kunci:
Self-efficacy; Tolerance for risk; Kebebasan kerja; Minat entrepreneurship

ABSTRAK

Minat entrepreneurship mahasiswa dipengaruhi oleh kesiapan psikologis dalam menghadapi proses usaha dan ketidakpastian bisnis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh self-efficacy, tolerance for risk, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat entrepreneurship mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Lamongan angkatan 2021. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan observasi terhadap 71 responden. Data dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F menggunakan SPSS 26. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap minat entrepreneurship. Nilai R Square sebesar 0,716 menunjukkan kontribusi model sebesar 71,6%, sedangkan self-efficacy menjadi variabel yang paling dominan. Temuan menegaskan pentingnya penguatan keyakinan diri, kesiapan menghadapi risiko, dan fleksibilitas kerja dalam mendorong minat entrepreneurship mahasiswa.

©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Karya ini dilisensikan berdasarkan Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Minat entrepreneurship di kalangan mahasiswa menjadi salah satu isu penting dalam pengembangan kewirausahaan karena mahasiswa memiliki potensi untuk menciptakan usaha dan lapangan kerja baru. Dalam konteks pendidikan tinggi, minat tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan bisnis, tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan diri, kesiapan menghadapi ketidakpastian, serta preferensi terhadap fleksibilitas dalam bekerja.

Self-efficacy menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam naskah ini menunjukkan bahwa self-efficacy berkaitan positif dengan minat entrepreneurship mahasiswa [1]. Mahasiswa dengan keyakinan diri yang lebih kuat cenderung lebih siap mengambil inisiatif, mempertahankan usaha, dan mengembangkan ide bisnis.

Tolerance for risk juga relevan karena kegiatan entrepreneurship selalu mengandung ketidakpastian. Studi sebelumnya memperlihatkan bahwa toleransi terhadap risiko berhubungan dengan kecenderungan mahasiswa untuk mempertimbangkan dan mencoba peluang usaha [5]. Kemampuan mengendalikan respons terhadap risiko dapat membantu individu mengambil keputusan secara lebih percaya diri ketika menghadapi peluang maupun kemungkinan kegagalan.

Kebebasan dalam bekerja memberikan ruang bagi individu untuk menentukan cara kerja, mengambil inisiatif, serta mengatur waktu dan tempat kerja secara lebih fleksibel. Kajian terdahulu pada mahasiswa menunjukkan bahwa kebebasan bekerja dan toleransi terhadap risiko berkaitan dengan minat berwirausaha [4]. Variabel ini penting karena entrepreneurship pada umumnya memberi otonomi yang lebih besar dibandingkan pola kerja yang sangat terstruktur.

Pada Program Studi Manajemen Universitas Islam Lamongan, pemahaman mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut secara bersamaan masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh self-efficacy, tolerance for risk, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat entrepreneurship mahasiswa angkatan 2021, baik secara parsial maupun simultan, serta mengidentifikasi variabel yang paling dominan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Lamongan angkatan 2021. Sampel penelitian berjumlah 71 responden. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju diberi skor 5, setuju skor 4, netral skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju skor 1. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS 26.

Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, korelasi berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Uji validitas digunakan untuk menilai kelayakan butir kuesioner, sedangkan reliabilitas dinilai melalui Cronbach alpha dengan kriteria lebih besar dari 0,60 [7]. Analisis regresi digunakan untuk menguji arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji t dan uji F digunakan untuk menguji pengaruh parsial dan simultan. Pendekatan kuantitatif dan penggunaan skala pengukuran mengikuti prinsip umum penelitian bisnis [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	Status
Self-efficacy	1; 2; 3; 4	0,905; 0,886; 0,855; 0,875	0,196	Valid
Tolerance for risk	1; 2; 3; 4	0,895; 0,891; 0,919; 0,884	0,196	Valid
Kebebasan dalam bekerja	1; 2; 3; 4	0,883; 0,891; 0,889; 0,833	0,196	Valid
Minat entrepreneurship	1; 2; 3; 4	0,854; 0,842; 0,935; 0,927	0,196	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung pada setiap butir lebih besar daripada r tabel sebesar 0,196. Dengan demikian, seluruh butir pada variabel self-efficacy, tolerance for risk, kebebasan dalam bekerja, dan minat entrepreneurship dinyatakan valid dan dapat digunakan pada analisis berikutnya.

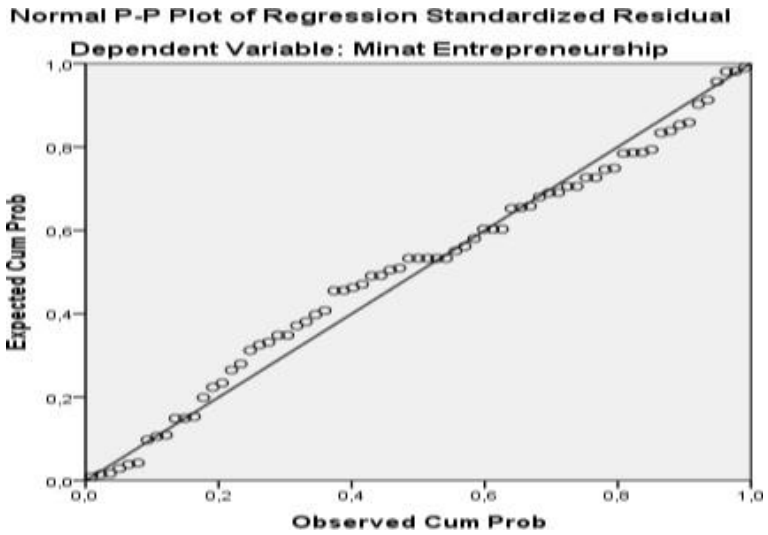
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Status
Self-efficacy	0,903	Reliabel
Tolerance for risk	0,919	Reliabel
Kebebasan dalam bekerja	0,895	Reliabel
Minat entrepreneurship	0,912	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Seluruh nilai Cronbach alpha pada Tabel 2 berada di atas 0,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai dan seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

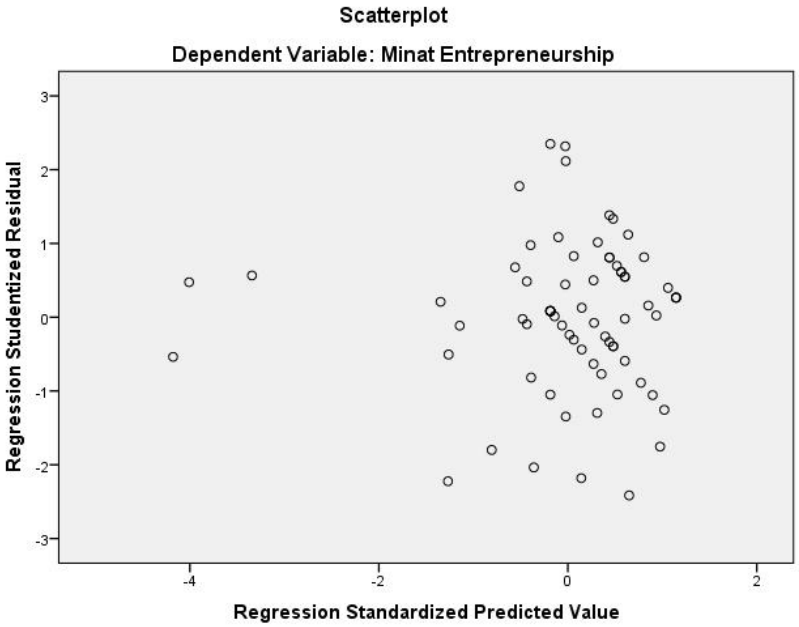
Pola titik pada normal P-P plot mengikuti garis diagonal, sehingga distribusi residual pada model dinyatakan mendekati normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Self-efficacy	0,178	5,616
Tolerance for risk	0,155	6,441
Kebebasan dalam bekerja	0,408	2,450

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2024)

Nilai tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Scatterplot memperlihatkan titik residual menyebar di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu. Berdasarkan pola tersebut, model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Keterangan
1,911	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,911 berada pada rentang -2 hingga +2 sesuai kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

Regresi Linier Berganda, Korelasi, dan Determinasi

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Keterangan
Konstanta	1,123	-
Self-efficacy	0,344	Pengaruh positif
Tolerance for risk	0,343	Pengaruh positif
Kebebasan dalam bekerja	0,234	Pengaruh positif

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

$$Y = 1{,}123 + 0{,}344X_1 + 0{,}343X_2 + 0{,}234X_3$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa seluruh koefisien variabel independen bernilai positif. Koefisien self-efficacy sebesar 0,344 merupakan yang terbesar, sangat dekat dengan tolerance for risk sebesar 0,343, sedangkan kebebasan dalam bekerja sebesar 0,234. Arah positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel diikuti peningkatan minat entrepreneurship ketika variabel lain dianggap konstan.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Berganda

Nilai R	Keterangan
0,846	Hubungan sangat kuat

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,846 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara ketiga variabel independen dan minat entrepreneurship berdasarkan kategori interpretasi yang digunakan dalam naskah sumber.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

R Square	Kontribusi model
0,716	71,6%

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Nilai R Square sebesar 0,716 menunjukkan bahwa self-efficacy, tolerance for risk, dan kebebasan dalam bekerja secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 71,6% terhadap variasi minat entrepreneurship. Sisanya sebesar 28,4% berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis Parsial dan Simultan

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Self-efficacy	2,121	1,996	0,038	Positif dan signifikan
Tolerance for risk	2,124	1,996	0,037	Positif dan signifikan
Kebebasan dalam bekerja	2,206	1,996	0,031	Positif dan signifikan

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Self-efficacy memiliki nilai t hitung 2,121 dengan signifikansi 0,038; tolerance for risk memiliki nilai t hitung 2,124 dengan signifikansi 0,037; dan kebebasan dalam bekerja memiliki nilai t hitung 2,206 dengan signifikansi 0,031. Seluruh nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,996 dan seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ketiga hipotesis parsial diterima.

Pengaruh positif self-efficacy menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa mampu menyelesaikan tugas terkait bisnis, mempertahankan usaha, mengembangkan ide kreatif, dan

bersikap optimistis cenderung memiliki minat entrepreneurship yang lebih tinggi. Temuan ini konsisten dengan penelitian mengenai self-efficacy dan entrepreneurship intention pada mahasiswa [1], [5].

Tolerance for risk juga berpengaruh positif dan signifikan. Kecenderungan ini berkaitan dengan kesiapan mahasiswa bekerja dalam tim ketika menghadapi risiko, mengendalikan emosi pada situasi bisnis berisiko, mencoba peluang baru, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan maupun kegagalan usaha. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menempatkan toleransi risiko sebagai faktor yang relevan bagi minat berwirausaha [2], [3].

Kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat entrepreneurship. Fleksibilitas cara kerja, kemampuan mengambil inisiatif, kepercayaan pada pertimbangan sendiri, serta fleksibilitas waktu dan tempat menjadi karakteristik yang mendorong ketertarikan terhadap entrepreneurship. Hasil ini konsisten dengan temuan mengenai kebebasan bekerja pada mahasiswa [3], [4].

Tabel 9. Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
56,325	2,74	0,000	Positif dan signifikan secara simultan

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Nilai F hitung sebesar 56,325 lebih besar dari F tabel 2,74 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa self-efficacy, tolerance for risk, dan kebebasan dalam bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat entrepreneurship mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keyakinan diri, kesiapan menghadapi risiko, dan otonomi kerja saling melengkapi dalam menjelaskan minat entrepreneurship pada kelompok responden yang diteliti.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa self-efficacy, tolerance for risk, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat entrepreneurship mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Lamongan angkatan 2021, baik secara parsial maupun simultan. Model menjelaskan 71,6% variasi minat entrepreneurship, sedangkan 28,4% sisanya berkaitan dengan variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan koefisien regresi, self-efficacy menjadi variabel yang paling dominan, meskipun nilainya sangat dekat dengan tolerance for risk. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran dan lingkungan akademik yang menguatkan keyakinan diri, kesiapan mengambil risiko secara terukur, dan kemampuan bekerja secara mandiri untuk mendorong minat entrepreneurship mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. A. Fitri, H. Basri, dan I. Andriyani, “Pengaruh self efficacy, tolerance risk, dan emotional intelligence terhadap entrepreneurship intention,” Journal Ekombis Review, vol. 11, no. 1, 2023. [Daring]. Tersedia: https://scholar.google.com.

[2] Afniati dan A. W. Jabid, “Pengaruh self efficacy dan tolerance for risk terhadap minat entrepreneurship (studi pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Khairun)," Jurnal Manajemen Sinergi, vol. 11, no. 2, 2023. [Daring]. Tersedia: https://scholar.google.com.
[3] P. R. Papeo, C. Kojo, dan G. G. Lumintang, "Pengaruh kebebasan dalam bekerja, toleransi akan risiko, dan latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa," Jurnal EMBA, vol. 11, no. 4, 2023. [Daring]. Tersedia: https://scholar.google.com.
[4] A. W. C. Suritno, "Pengaruh kebebasan dalam bekerja, keberhasilan diri dan toleransi akan risiko terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha di Surabaya Barat," Jurnal Manajemen dan Bisnis, vol. 1, no. 2, 2022. [Daring]. Tersedia: https://scholar.google.com.
[5] S. A. Marpaung dan F. A. Safrin, "Pengaruh efikasi diri dan toleransi risiko terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kota Medan," Journal of Applied Sciences, vol. 3, no. 3, 2024. [Daring]. Tersedia: https://scholar.google.com.
[6] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2022.
[7] I. Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2022.